

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sumenep merupakan bagian kota kecil di Jawa Timur dengan Fasilitas Pendidikan Formal yang tercatat dalam NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan total yaitu Lembaga Sekolah Dasar terdapat 1.107 baik Negeri maupun Swasta yang tersebar di seluruh Wilayah Kecamatan, Sekolah Menengah Pertama terdapat 210 baik Negeri maupun Sekolah Islam Swasta, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 70 Sekolah. Sedangkan fasilitas pendidikan informal contohnya yang sudah berdiri sejak 2014 pembangunan Gedung Sains sebagai pusat penelitian ilmu sains yang dibangun di area Gelanggang Olah Raga (GOR) Pangligur Sumenep menuai kritikan tajam dari sejumlah kalangan, termasuk anggota DPRD setempat yaitu sebagai pusat penelitian ilmu sains dengan kondisi saat ini tidak lagi berfungsi dan menjadi kantor kegiatan pengawas pendidikan, dengan faktor minimnya tempat di Dinas Pendidikan untuk menampung kegiatan pengawas pendidikan, kondisi bangunan yang kurang terawat khususnya laboratorium beserta alat-alat yang tidak memadai misalnya alat peraga yang tidak lagi berfungsi, akhirnya kurang diminati. Dalam pendidikan Sains kegiatan laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, khususnya kimia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan sains. Woolnough & Allsop (dalam Nuryani Rustaman, 1995), mengemukakan empat alasan mengenai pentingnya praktikum sains. Pertama, praktikum membangkitkan motivasi belajar sains, kedua praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen, ketiga praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, keempat praktikum menunjang materi pelajaran. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktikum dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan pendidikan di Sumenep saat ini banyak yang bisa dibanggakan baik pendidikan formal maupun informal, contohnya kejuaraan tahunan (OSN) Olimpiade Sains Nasional, yang terdapat pelajar setempat berhasil menjuarai tingkat International.

Permasalahan pembangunan gedung sains tersebut tidak sesuai rencana, padahal untuk mendirikan fasilitas gedung sains tersebut agar bisa menjadi wadah mencetak Sainstif muda yang handal dan juga mumpuni di Kabupaten Sumenep. Namun kurangnya fasilitas dari Pemerintah menghambat pelajar kesulitan untuk belajar secara maksimal seperti belajar tentang Ilmu Sains yang membutuhkan

tempat/laboratorium khusus dilengkapi dengan peralatan dan alat yang lengkap dan memadai.

Contoh fasilitas lengkap seperti laboratorium kimia analitik, ekologi, mikrobiologi, biologi, fisika, dll yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga Surabaya dapat menjadi wadah untuk mencetak Sainstif karena fungsi utama dapat digunakan dan berjalan sesuai peraturan serta dukungan alat yang tersedia di laboratorium lengkap dan sesuai standart sehingga pelajar dapat dengan mudah meneliti, mempelajari ilmu sains sesuai bidang yang dibutuhkan. Contoh kedua berupa fungsi utama alat peraga sebagai media bagi para pelajar untuk eksperimen langsung mempelajari ilmu sains seperti fasilitas yang telah berkembang dan berdiri lama yaitu, Petro Sains KLCC Malaysia, Taman Pp-Iptek Taman Mini Indonesia Indah, dan Puspa Iptek Sundial Bandung yang sudah berkembang pesat baik segi bangunan maupun peralatan dan alat peraga yang ada. Semua contoh fasilitas tersebut menjadi tolak ukur terhadap revitalisasi fasilitas pendidikan sains di Kabupaten Sumenep.

Oleh karena itu gambaran masa depan fasilitas tersebut, diharapkan dapat menjadi kegiatan utama pusat penelitian ilmu sains sesuai kelompok jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK maupun dari kelompok umur masyarakat yang membutuhkan fasilitas penelitian sains. Fasilitas gedung sains sangat penting karena tujuan gedung sains murni untuk kemajuan pendidikan di Kabupaten Sumenep, sehingga diharapkan pemerintah membuat *road map* bagaimana penggunaan gedung yang tepat di masa mendatang untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti membina anak didik secara khusus di bidang Sains, khususnya setiap tahun diadakan Olimpiade Sains Nasional (OSN) baik tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional, sehingga setelah seleksi tingkat kabupaten, siswa akan didiril di gedung tersebut, untuk persiapan tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Merevitalisasi fasilitas serta mengelompokkan bidang ilmu sains yang paling dibutuhkan dengan kondisi site terbatas dan situasi daerah setempat yang kurang memadai.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merevitalisasi fasilitas sehingga menjadi wadah mengembangkan potensi pelajar pada ilmu sains ?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan daya tarik sebagai fasilitas edukasi ?

1.4. Ide

Merevitalisasi fasilitas yang dibutuhkan dan berpengaruh terhadap potensi kawasan Sumenep baik dari masyarakat maupun khususnya pelajar, dengan konsep yang ditawarkan tidak lepas dari sumber daya alam. Sehingga ada timbal balik minat masyarakat dan pelajar di Kabupaten Sumenep.

1.5. Tujuan dan Sasaran

Berikut ini tujuan dan sasaran revitalisasi agar memiliki arah yang jelas :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dibidang sains.
2. Memfasilitasi kebutuhan laboratorium dan peralatan (alat peraga) yang layak pakai.
3. Menjadikan fasilitas sebagai wadah mencetak Sainstif muda diajang OSN yang diperlombakan setiap tahun.
4. Sasaran adalah masyarakat khususnya pelajar.
5. Pelaku utama pelajar di kabupaten Sumenep.

1.6. Batasan

Batasan dan ruang lingkup dari revitalisasi ini antara lain:

1. Lokasi revitalisasi adalah wilayah Kabupaten Sumenep tepatnya di jalan payudan timur, Pabian, kota Sumenep.
2. Menggunakan Kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA diajarkan dengan memisahkan mata pelajaran kedalam tiga aspek dasar yaitu Fisika, Biologi, dan Kimia.
3. Tambahan aspek dasar seperti Ilmu Bumi dibutuhkan karena sering diadakan diajang OSN.
4. Batasan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK
5. Kelompok umur masyarakat yang membutuhkan
6. Luas tapak < 1 Hektar
7. Kontur tapak cenderung datar

1.7. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama dari Laporan Tugas Akhir Perancangan yang berisi jawaban apa dan mengapa laporan dilakukan, bagian ini memberikan gambaran mengenai topik permasalahan yang terjadi di Gedung Sains Kabupaten Sumenep yang hendak disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, ide, tujuan dan batasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan objek laporan sehingga lebih spesifik, untuk hal ini dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian dan berupa aspek legal dari dinas terkait. Sehingga memuat dan terbentuk seperti pengertian judul, studi pustaka, aspek legal, studi banding, dan timbul pemikiran tentang karakter objek dari objek pendidikan sains di Kabupaten Sumenep.

BAB III METODE PEMBAHASAN

Bab ini memuat gagasan yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis di bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil analisa lain yang relevan. Untuk hal ini dilengkapi dengan hasil bagan terstruktur berupa alur pemikiran yang didapat dari pemikiran oleh penulis sendiri.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Data diperoleh dari hasil survey ke dinas terkait dan objek sejenis sehingga dari hasil pengumpulan data legal tersebut dapat diolah/dianalisa dan menjadi sebuah konsep arsitektural, seperti analisa eksisting/penetapan tapak, karakter pelaku, karakter lokasi, konsep dasar, analisa fungsi dan kegiatan internal, analisa lokasi dan tapak eksternal. Oleh karena itu bab ini banyak membahas dan menjabarkan kebutuhan dari fasilitas objek tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun laporan yang telah terbentuk dapat disimpulkan di bab terakhir berisi kesimpulan dari semua bab yang telah di analisa dan kebutuhan saran sangat diperlukan guna memajukan karya laporan bagi penulis, umumnya bagi pembaca.

LAMPIRAN

Karya desain berupa gambar konsep-konsep bangunan, proses transformasi, konsep perancangan, gambar kerja 2D, gambar tampilan 3D, animasi dan maket.